

Pengembangan penyuluhan kesehatan meningkatkan pemakaian alat kontrasepsi di puskesmas Purwoyoso kota Semarang

Nana Fitriana^{1*}, Ilfatur Rosyidah²

^{1,2} Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima: 12-Agustus-2020

Tanggal direvisi: 12-November-2020

Tanggal dipublikasi: 31-Desember-2020

Kata kunci:

kontrasepsi

IUD

Pengetahuan

Sikap

Penyuluhan

 [10.32536/jrki.v4i2.94](https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.94)

Key word :

IUD

Knowledge

Attitude

Counseling



ABSTRAK

Latar Belakang: Keluarga Berencana membantu pasangan suami istri dalam menentukan jarak kehamilan, mengatur jumlah anak dalam keluarga, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Pengetahuan dan sikap merupakan salah faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan KB. Penyuluhan Kesehatan merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan agar dapat meningkatkan jumlah akseptor KB IUD. **Tujuan:** menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap pada Pasangan Usia Subur (PUS) sesudah dan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. **Metode:** *pre-eskperimental* dengan pendekatan *one Group Pre-post test Design*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh akseptor KB non IUD di Kelurahan Purwoyoso yang berjumlah 42 responden, dimana pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *uji Wilcoxon*. **Hasil:** ada perubahan tingkat pengetahuan sebesar 95,2% dan sikap positif sebesar 76,2%. Hasil uji *Wilcoxon* bahwa tingkat pengetahuan nilai Z -5,471 dengan nilai $p = 0,000$ dan nilai sikap Z= -5,204 dengan nilai $p = 0,000$.

Kesimpulan: Ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi IUD setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

Background: Family planning helps married couples determine pregnancy spacing, regulate the number of children in the family, avoid unwanted pregnancies. Knowledge and attitudes are among the factors that influence the use of family planning. Health education is an effort that can be done in order to increase the number of IUD family planning acceptors. **Purpose:** to analyze the differences in the level of knowledge and attitudes of fertile age couples (PUS) after and before being given health education. **Method:** pre-experimental with one group pre-post test design approach. The population of this research is all non-IUD family planning acceptors in Purwoyoso Village, amounting to 42 respondents, where the sample is taken using purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Wilcoxon test.

Result: there is a change in the level of knowledge of 95.2% and a positive attitude of 76.2%. The results of the Wilcoxon test show that the level of knowledge has a Z value of -5,471 with a value of $p = 0,000$ and an attitude value of Z = -5,204 with a value of $p = 0,000$.

Conclusion: There are differences in the level of knowledge and attitudes about IUD contraception after the health education.

Pendahuluan

Menurut UU No 52 tahun 2009, Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program KB bertujuan untuk mengendalikan laju

pertumbuhan penduduk. Selain itu KB bertujuan untuk Kesehatan reproduksi (KR) dan penanggulangan masalah Kesehatan reproduksi dalam pembentukan keluarga kecil berkualitas. Komunitas internasional melalui *Family Planning 2020* (FP 2020) sepakat untuk merevitalisasi komitmen global untuk Keluarga Berencana dan perluasan akses pelayanan kontrasepsi; memperbaiki akses dan distribusi alat dan obat kontrasepsi serta mengatasi/mengurangi hambatan yang ditemui. Hal ini sejalan dengan Target ke 3 (tiga) *Sustainability Development Goals*

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: nanafitriana1996@gmail.com

(SDGs) adalah salah satunya untuk meningkatkan kesehatan ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan perempuan dan derajat kesejahteraan perempuan. Hasil SDKI 2012 menunjukkan AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Keluarga Berencana berperan dalam mengurangi risiko kematian ibu pada waktu melahirkan yang disebabkan karena terlalu sering melahirkan dan jarak antara kelahiran yang terlalu pendek. Upaya untuk menurunkan AKI perlu dilakukan dengan melihat target SDGs dalam *The 2030 Agenda For Sustainable Development* yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu metode KB adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari Intra Uterine Device (IUD), implan (susuk) dan sterilisasi (Kemenkes RI, 2018)

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau IUD merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi sebagian wanita. Generasi terbaru AKDR memiliki efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan pada pemakaian satu tahun atau lebih (Glasier and Gebbie, 2012).

Hal tersebut sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) BKKBN tahun 2015-2019 yaitu meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (BKKBN, 2015). Jumlah peserta KB diseluruh Indonesia ditahun 2016 yaitu 23.361.189. sedangkan menurut hasil Riskesdas tahun 2018 penggunaan KB Pasca persalinan sebesar 66,0%. Hasil ini cenderung mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 sebesar 59,6 %. Sedangkan cakupan penggunaan KB di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 62,6 % (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah pengguna KB aktif di Puskesmas Purwoyoso tahun 2017 berjumlah 8.542 sedangkan ditahun 2018 yaitu 5.292 atau 88,9 % dimana pengguna KB IUD sebanyak 280, KB MOW 323, KB Implant sebanyak 219, KB Kondom 368, KB Pil 664, dan KB Suntik sebanyak 3412. Jumlah peserta KB ditahun 2019 berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa pengguna KB aktif dari bulan Januari-April 2019 berjumlah 228 dimana penggunaan KB paling besar adalah pengguna KB Suntik (Dinkes Jawa Tengah, 2018)

Faktor keputusan akseptor KB untuk menggunakan MKJP tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menurut Lawrence Green, salah satu faktor yang

mempengaruhi perubahan perilaku yaitu faktor pengetahuan dan sikap (Green.L, 2001). Pengetahuan dan sikap pasangan usia subur di Kelurahan Purwoyoso tentang alat kontrasepsi IUD tergolong masih rendah karena mereka masih berasumsi takut, dan cemas apabila alat kontrasepsi dipasang didalam Rahim. KB IUD sangat efektif, sebagai alat kontrasepsi yang aman serta jangka panjang.

Wanita memiliki kesadaran dan pengetahuan yang buruk mengenai kontrasepsi, terutama kontrasepsi jangka panjang. Kebanyakan wanita mengetahui bahwa Kontrasepsi IUD lebih efektif dari pada kontrasepsi lain namun pada kenyataannya penggunaan kontrasepsi IUD masih rendah dibandingkan dengan wanita yang menggunakan metode kontrasepsi lain (Gallo et al., 2019). Perlu adanya upaya untuk meningkatkan wanita dalam memilih kontrasepsi jangka Panjang. Salah satu upaya efektif yang dimaksud yaitu dengan adanya penyuluhan (Gosavi et al., 2016).

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada Pasangan Usia Subur (PUS) sesudah dan sebelum penyuluhan.

Metode penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan *one group pre-post test design*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Purwoyoso Kota Semarang pada bulan Mei-Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB non IUD di Kelurahan Purwoyoso yang berjumlah 210 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga didapatkan sampel 42 responden. Media penyuluhan menggunakan PPT slide dan leaflet. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Data didapatkan dari hasil kuesioner *pre-test* sebelum diberikan penyuluhan dan hasil data kuesioner *post-test* setelah responden diberikan penyuluhan. Variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Akseptor KB, sedangkan variabel *independen* yaitu Penyuluhan IUD. Analisis Bivariat menggunakan *uji Wilcoxon* dengan tingkat signifikan (α) <0,05.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian Berdasarkan karakteristik responden disajikan pada [Tabel 1](#)

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Pendidikan

No	Karakteristik Responden	n	%
1.	Umur Ibu		
	20-30 tahun	3	7,1
	31-40 tahun	32	76,2
	41-50 tahun	7	16,7
	Total	42	100
2.	Pendidikan Ibu		
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	16	38,1
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	22	52,4
	Sarjana (S1)	4	9,5
	Total	42	100

[Tabel 1](#) menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur yaitu responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 3 responden, umur 31-40 tahun sebanyak 32 responden dan umur 41-50 tahun sebanyak 7 responden. Karakteristik berdasarkan latar belakang pendidikan responden dengan pendidikan SMP berjumlah 16 (38,1%) responden, pendidikan SMA berjumlah 22 (52,4%) responden, dan pendidikan S1 sebanyak 4 responden (9,5%).

Hasil tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post test*) pemberian penyuluhan disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pre-test dan Post-test Penyuluhan

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Baik	9	21,4	40	95,2
Kurang	33	78,6	2	4,8
Total	42	100,0	42	100,0

[Tabel 2](#) dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan pengetahuan baik sebanyak 9 (21,4%) responden dan pengetahuan kurang berjumlah 33 (78,6) responden. Namun setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang alat kontrasepsi IUD terjadi peningkatan pengetahuan yaitu dimana pengetahuan dengan kategori baik berjumlah 40 (95,2%) responden sedangkan kategori

pengetahuan kurang sebanyak 2 (4,8%) responden.

Tabel 3. Deskripsi Berdasarkan Sikap Pre-test dan Post-test Penyuluhan

Kategori Sikap	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Negatif	24	57,1	10	23,8
Positif	18	42,9	32	76,2
Total	42	100,0	42	100,0

[Tabel 3](#) dapat diketahui bahwa sikap responden sebelum diberikan penyuluhan yaitu dengan sikap negatif sejumlah 24 (57,1%) responden, sedangkan untuk sikap positif sebanyak 18 (42,9%) responden. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan didapatkan hasil bahwa sikap positif responden sebanyak 32 (76,2%) responden, sedangkan sikap yang negatif sebanyak 10 (23,8%) responden.

Tabel 4. Deskripsi Pengaruh Penyuluhan Tentang Alat Kontrasepsi IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Akseptor KB di Kelurahan Purwoyoso

Pengetahuan	Nilai Mean	Z	P
Pre dan Post	20,00	-5,471	0,000

[Tabel 4](#) dapat diketahui bahwa nilai tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan yaitu didapatkan nilai *P Value* = 0,000.

Tabel 5. Deskripsi Pengaruh Penyuluhan Tentang Alat Kontrasepsi IUD Terhadap Sikap Akseptor KB di Kelurahan Purwoyoso

Sikap	Nilai Mean	Z	P
Pre dan Post	22,14	-5,204	0,000

[Tabel 5](#) dapat diketahui bahwa nilai sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan nilai *P Value* = 0,000.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 (21,4%) responden dan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 33 (78,6%) responden. Pengetahuan ibu tentang Alat kontrasepsi IUD masih berasumsi kepada rasa takut dan cemas apabila alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim akan menimbulkan efek samping. Setelah diberikan penyuluhan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan baik sebanyak 40 (95,2%) responden dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 (4,8%) responden, hal ini juga dibuktikan dengan nilai uji pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan didapatkan nilai p value=0,000 sehingga ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu Akseptor KB sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmawati, (2013) di Kota Semarang tentang pengaruh penyuluhan bahwa didapatkan nilai perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Pada ibu pasangan usia subur di wilayah kerja Nuangan Bolaang Mongondow Timur diketahui ada pengaruh pengetahuan ibu antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini membuktikan dengan penyuluhan kesehatan yang dilakukan untuk Wanita Usia Subur (PUS) mempunyai pengaruh (Lasut, Paladeng and Bidjuni, 2014).

Penyuluhan kesehatan sangat penting bagi Wanita Usia Subur (WUS) dalam memilih alat kontrasepsi. Media penyuluhan dengan menggunakan slide power point dan LCD dapat meningkatkan pengetahuan Ibu dengan hasil uji statistik t -tes didapat nilai p -value 0.000 (<0.05) (Rilyani, Putri and Lestari, 2019). Menurut Istiqomah (2016), peran media Leaflet juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan ibu dalam penggunaan IUD.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan

terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi yang diperoleh dari pemberian informasi yang akurat ikut berperan dalam keputusan ibu untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi. Dengan menyediakan informasi yang sesuai, maka individu dan pasangan dapat memilih dengan sadar suatu metode kontrasepsi termasuk pengetahuan tentang kemungkinan efek samping serta komplikasinya (Pendit, 2007).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian Kaseuntung, Kundre and Bataha, (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepada pasangan usia subur sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemilihan kontrasepsi (nilai p = 0,000 lebih kecil dari < 0,05). Adanya perbedaan nilai rata-rata juga dibuktikan pada penelitian yang telah dilakukan di Dusun Plosorejo bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan memiliki nilai *mean* 9,25 *Std Dev* 2,456 *S.Eror* 0,211 (Hidayatulloh, 2017).

Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan sikap yang negatif sebanyak 24 (57,1%) dan sikap yang positif sebanyak 18 (42,9%) responden. Namun setelah dilakukan penyuluhan kesehatan didapatkan nilai sikap negatif sebanyak 10 (23,8%) responden dan sikap yang positif sebanyak 32 (76,2%) responden.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap Akseptor KB di Kelurahan Purwoyoso sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang alat kontrasepsi KB IUD dengan nilai p -value= 0,000 (p <0,05). Menurut peneliti kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu manakala pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama IUD juga akan menurun yang dapat

mempengaruhi sikap dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Meirani, Wiyati and Himawan, (2016) di puskesmas Ngesrep bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap Sikap Ibu tentang kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur ($0,000 < 0,05$) (Amelia, Maryati and Hardjanti, 2020).

Adanya penyuluhan pemakaian alat kontrasepsi di Kota Parepare terdapat perubahan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan merupakan salah satu media informasi bagi PUS (Majid, 2017). Informasi merupakan salah satu cara dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu. Informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugestif akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu (Azwar, 2008). Sikap merupakan reaksi atau respon yang tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Sikap merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan atau perilaku (Notoatmodjo, 2003).

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap tentang alat kontrasepsi IUD pada aksesptor KB IUD di wilayah kelurahan Purwoyoso.

Saran

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih mengembangkan metode lain dalam upaya peningkatan minat akseptor KB dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada seluruh responden dan pihak-pihak instansi Puskesmas Purwoyoso dan Kelurahan Purwoyoso serta Dinas Kesehatan yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amelia, R., Maryati, M., & Hardjanti, T. S. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunung Pati Semarang*. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 024–029. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.art.p024-029>
<https://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/437>
- Azwar. (2008). *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- BKKBN. (2015). *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019*. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1(1), 1–43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dinas Kesehatan Provinsi JawaTengah. (2018). *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Retrieved from <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/profil-kesehatan-2/%0D>
- Gallo, M. F., Nguyen, N., Nguyen, C., & Steiner, M. J. (2019). Knowledge of contraceptive effectiveness and method use among women in Hanoi, Vietnam. *Contraception: X*, 1, 0–3. <https://doi.org/10.1016/j.conx.2019.100009>
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32494774/>
- Glasier, A., & Gebbie, A. (2012). *Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. Penerbit Buku Kedokteran: Jakarta
- Gosavi, A., Ma, Y., Wong, H., & Singh, K. (2016). *Knowledge and factors determining choice of contraception among Singaporean women*. *Singapore Medical Journal*, 57(11), 610–615. <https://doi.org/10.11622/smedj.2015181>
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26762287/>
- Hidayatulloh, R. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu tentang KB IUD di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi*. Tesis Diterbitkan. Surakarta: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
<http://eprints.ums.ac.id/54059/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Istiqomah, I. (2016). *Pengaruh Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Desa Tegalreji Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/47410>
- Kaseuntung, C., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe*. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(3), 109691. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/8779>
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*.
- Lasut, V., Paladeng, H., & Bidjuni, H. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pus Tentang Alat Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur*. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5273>
- Majid, M. (2017). *Pengembangan Metode Penyuluhan Meningkatkan Pemakaian Alat Kontrasepsi*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1), 91. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i1.1585>
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/1585/896>
- Meirani, D., Wiyati, P., & Himawan, A. (2016). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Mengenai Iud Pascaplasenta*. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 5(4), 631–639. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/14259>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineke Cipta: Jakarta
<https://doi.org/10.1007/BF00353361>
- Pendit, B. (2007). *Ragam Metode Kontrasepsi*. EGC: Jakarta.
- Rilyani, R., Putri, R. H., & Lestari, D. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Penggunaan IUD Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Puskesmas Sekincau Lampung Barat Tahun 2018*. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(1), 48–55.
<https://doi.org/10.33024/hjk.v13i1.1074>
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/1074>
- Rohmawati, E., Suprpti, S., & Damayanti, F. N. (2013). *Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kontrasepsi Implan (Studi pada WUS di Rw IV Desa Wonolopo*. *Jurnal Kebidanan*. Retrieved from
http://103.97.100.145/index.php/jur_bid/article/view/554
<https://www.e-jurnal.com/2013/11/perbedaan-pengetahuan-sebelum-dan.html>